

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Global tuberculosis report 2017. Geneva: World Health Organization, 2017. Diunduh dari: <http://apps.who.int/iris>. 23 Februari 2018
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Pedoman nasional pengendalian tuberkulosis. Jakarta: 2014.
3. Raviglione MC, O'Brien RJ. Harrison's principles of internal medicine: Tuberculosis. 19th ed. United States of America: The McGraw-Hill Companies, Inc, 2014. 1005 p.
4. Zukifli A, Bahar A. Buku ajar ilmu penyakit dalam: Tuberkulosis. Keenam. Jakarta: Pusat Penerbit Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2014. 863-868 p.
5. Serafino RL, Mbbs W, Med T. Clinical manifestations of pulmonary and extra-pulmonary tuberculosis. South Sudan Med J. 2013;6(3):52–6.
6. Centers For Disease Control and Prevention. Tuberculosis elimination. Basic TB facts. 2011,3(2):1–2. Diunduh dari: <http://www.cdc.gov/tb/topic/basics/default.htm>. 10 Oktober 2017
7. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia 2016. In: Hardhana B, Yudianto, Soenardi T, editors. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2017. 114-116 p.
8. Bidang Perencanaan dan Pembiayaan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Profil kesehatan Provinsi Jakarta 2016. Jakarta:Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2016.

9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman nasional pelayananan tatalaksana tuberkulosis. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013. 1-110 p.
10. Persatuan Dokter Paru Indonesia. Pedoman diagnosis dan penatalaksanaan tuberkulosis di Indonesia (Konsensus TB). 2009:1–55.
11. TB Care I. International standards for tuberculosis care. 3rd ed. United States of America: The Hague, 2014.
12. Kumar N, Narain A, Sciences H, Sciences H. Chest radiographs and their reliability in the diagnosis of tuberculosis. *J Nep Med Assoc*. 2005;44(October-December):138–42.
13. Lima GC, Silva E V, Magalhães PDO, Naves JS. Efficacy and safety of a four-drug fixed-dose combination regimen versus separate drugs for treatment of pulmonary tuberculosis: a systematic review and meta-analysis. *Brazilian J Microbiol*. 2016;48(2):198–207. Diunduh dari: <http://dx.doi.org/10.1016/j.bjm.2016.12.003>. 26 Maret 2018
14. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tuberkulosis: Temukan obati sampai sembuh. Jakarta: Bagian Pusat Data dan Informasi, 2016.
15. Wardhani DP, Uyainah A. Kapita selekta kedokteran: Tuberkulosis. Keempat. Jakarta: Media Aesculapius, 2014.
16. World Health Organization. Definitions and reporting framework for tuberculosis – 2013 revision. Geneva: World Health Organization, 2014. Diunduh dari: www.who.int. 5 Februari 2018

17. Utji R, Harun H. Buku ajar mikrobiologi: Kuman tahan asam. Revisi. Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1994. 191-197 p.
18. Werdhani RA. Patofisiologi, diagnosis, dan klasifikasi tuberkulosis. 2013;1–18. Diunduh dari: <https://www.google.co.id>. 11 Oktober 2017
19. Fitriani E. Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru. Unnes J Public Heal. 2013;2(1):2–5. Diunduh dari: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>. 4 Februari 2018
20. Diani R. Pengaruh pekerjaan dengan pajanan debu silika terhadap risiko tuberkulosis paru (tinjauan pada Puskesmas di Kawasan Industri Tangerang).[Tesis]. Jakarta: Universitas Indonesia, 2008.
21. Wibowo AT. Karakteristik tb paru dewasa di balai besar kesehatan paru masyarakat surakarta tahun 2015.[Skripsi] Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016
22. Narasimhan P, Wood J, Macintyre CR, Mathai D. Risk factors for tuberculosis. Pulm Med. 2013;2013:1–12. Diunduh dari: <http://dx.doi.org/10.1155/2013/828939.html>. 6 Februari 2018
23. Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia. Buku saku: Standard Internasional Pengobatan Tuberkulosis (ISTC). Ketiga. Jakarta: Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia, 2015.
24. Zumla A, Raviglione M, Hafner R, von Reyn CF. Tuberculosis. N Engl J Med. 2013;745–55. Diunduh dari: <http://dx.doi.org/10.1056/NEJMra1200894.html>. 15 Oktober 2017

25. Hunter RL. Tuberculosis as a three-act play: A new paradigm for the pathogenesis of pulmonary tuberculosis. *Tuberculosis*. 2016;97:8–17. Diunduh dari: <http://dx.doi.org/10.1016/j.tube.2015.11.010>. 6 Februari 2018
26. Gandasoebrata R. *Penuntun laboratorium klinik*. Jakarta: Dian Rakyat, 2013.
27. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman nasional penanggulangan tuberculosis*. Kedua. Aditama T, Kamso S, Basri C, Surya A, editors. Jakarta: Depkes RI, 2007. 1-13 p.
28. Yoga AT. Tuberculosis masalah dan perkembangannya. In: *Pidato pengukuhan guru besar tetap dalam bidang ilmu pulmonologi dan ilmu kedokteran respirasi FKUI*. Jakarta: UI Press, 2008. p. 22–7.
29. Icksan AG, Luhur R. Foto Toraks untuk TB Paru. In: Pradana A, editor. *Radiologi toraks tuberculosis paru*. Pertama. Jakarta: Sagung Seto, 2008. p. 20–44.
30. Bhalla AS, Goyal A, Gupta AK. Chest tuberculosis: Radiological review and imaging recommendations. *Indian J Radiol Imaging*. 2015;25(3):213–25. Diunduh dari: www.ncbi.nlm.nih.gov. 8 Februari 2018
31. Herman N. *Perbandingan hasil akhir pengobatan obat anti tuberculosis dosis tetap (KDT) dengan kombipak pada tuberculosis paru dengan strategi dots di Puskesmas Kecamatan Jatinegara, Pulogadung dan Matraman Jakarta Timur*. [Tesis]. Jakarta: Universitas Indonesia, 2007.
32. Badan Pengawas Obat dan Makanan. *Infeksi: Antituberculosis*. In: *Informatorium Obat Nasional Indonesia (IONI)*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2014. Diunduh dari: pionas.pom.go.id. 15 Februari 2018

33. Syaripudin M. Efektivitas, kelebihan dan kekurangan obat anti tuberkulosis (OAT): OAT-FDC, OAT-Kombipak dan OAT-Terpisah. *Farmasains*. 2013;2.
34. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Strategi nasional pengendalian TB. Jakarta: Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2011.
35. Fajar MY. Evaluasi diagnosis dan pengobatan pasien tuberkulosis paru batang tahan asam negatif di Poliklinik DOTS Jakarta Respiratory Center.[Tesis]. Jakarta: Universitas Indonesia, 2010.
36. Nurkumalasari, Wahyuni D, Ningsih N. Hubungan karakteristik penderita tuberkulosis paru dengan hasil pemeriksaan dahak di Kabupaten Ogan Ilir. *J Keperawatan Sriwij*. 2016;3(2 (Juli 2016)):51–8.
37. Wokas JAJ, Wongkar MC., Surachmanto E. Hubungan antara status gizi, sputum BTA dengan gambaran rontgen paru pada pasien tuberkulosis. *J e(clinic)*. 2015;3(1):298–305.
38. Sari ID, Mubasyiroh R, Supardi S. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan berobat pada pasien TB paru yang rawat jalan di Jakarta tahun 2014. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat*. 2017;26(4):243–8. Diunduh dari: <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/MPK/article/view/4619>. 15 Februari 2018
39. Djuaili A, Sulaiman S, Awaisu A, Mutallif A, Blebil A. Outcomes of tuberculosis treatment: a retrospective cohort analysis of smoking versus non smoking patients. *J Public Heal*. 2010;1–7.

40. Mallinda E, Savira M. Profil penderita tuberkulosis paru yang dirawat inap di bagian paru Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Periode 01 Januari - 31 Desember 2013. *Jom FK*. 2016,3(1):1–12.
41. Puspitasari P, Wongkar MC., Surachmanto E. Profil pasien tuberkulosis paru di poliklinik paru RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *J e(clinic)*. 2013,5:1–9.
42. Siahaan AG., Polii EB., Ongkowijaya J. Profil pasien tuberkulosis dengan multi drug resistance (MDR) di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou periode Agustus 2015 - Agustus 2016. *e-Clinic (eCl)*. 2016,4(2).
43. Nurjana MA. Faktor risiko terjadinya tuberkulosis paru usia produktif (15-49 tahun) di Indonesia. *Media Litbangkes*. 2015,25(3):163–70.
44. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset kesehatan dasar (RISKESDAS). Jakarta, 2013.
45. Suku Dinas Kesehatan Jakarta Timur. Profil kesehatan Sudinkes Jakarta Timur 2015. Jakarta: Suku Dinas Kesehatan Jakarta Timur, 2015.
46. Lahabama J, Salam A, Fitriangga A. Hubungan antara kepadatan hunian rumah terhadap tingkat penularan tuberkulosis paru pada keluarga di kota Pontianak tahun 2011. [Skripsi]. Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2013.
47. Wahyuningsih E, Wibisono BH. Pola klinik tuberkulosis paru di RSUP Dr Kariadi Semarang periode Juli 2012 - Agustus 2013. *Media Med Muda*. 2015,4(2):88–103. Diunduh dari: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/medico/index>. 16 Februari 2018

48. Tsani RM. Gambaran klinis tuberkulosis paru di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode Januari - Juni 2011. 2011,(2):33–9.
49. Universitas Soedirman. Pemeriksaan paru. p. 1–16.
50. Gita E. Evaluasi ketepatan penegakan diagnosis penderita tuberkulosis paru dewasa di RSU UKI.[Skripsi]. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2016.
51. Budiharjo T, Purjanto KA. Pengaruh penanganan sputum terhadap kualitas sputum penderita tbc secara mikroskopis bakteri tahan asam. J Ris Kesehat. 2016,5(1):40–4. Diunduh dari: <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrk>. 20 Februari 2018
52. Crofton J, Douglas A. Respiratory Disease. 3rd ed. 1984.
53. Ismail MR, Ali RH, Loho E. Gambaran foto toraks pada penderita dewasa dengan diagnosis klinis diabetes melitus yang disertai tuberkulosis paru di bagian/SMF radiologi FK Unsrat BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode 1 Januari 2011 - 31 Desember 2011.[Skripsi]. Manado: Universitas Sam Ratu Langi, 2012.
54. World Health Organization. Chest radiography in tuberculosis detection. Geneva: World Health Organization, 2016. Diunduh dari: <http://www.who.int>. 10 Oktober 2017
55. Bakri M. Evaluasi pengobatan obat antituberkulosis (OAT) pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar.[Skripsi]. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.

56. Rehman ZU, M JS, A C. Clinical evaluation and monitoring of adverse for fixed multidose combination against single drug therapy in pulmonary tuberculosis patients. *Pak J Pharm Sci.* 2008,21:185–94.
57. Sitepu R. Evaluasi efektivitas dan efek samping obat anti tuberkulosis kategori 1 kombinasi dosis tetap dan dosis lepasan pada pasien tuberkulosis paru konfirmasi bakteriologis di Rumah Sakit TNI AU dr Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma.[Tesis].Jakarta: Universitas Indonesia, 2017.
58. Al-Shaer MH, Mansour H, Elewa H, Salameh P, Iqbal F. Treatment outcomes of fixed-dose combination versus separate tablet regimens in pulmonary tuberculosis patients with or without diabetes in Qatar. *BMC Infect Dis.* 2017,17(1):1–6.